

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi saat ini, manusia dalam kehidupan sehari-hari terlibat dengan berbagai macam kesibukan dan kebutuhan yang semakin meningkat. Karena hal tersebut persaingan hidup antara sesama manusia semakin kuat yang dapat menyebabkan ketidakpastian dan kecemasan. Teknologi yang digunakan manusia juga semakin canggih untuk itu perlu adanya kesadaran bahwa keterampilan dalam penguasaan teknologi itu harus diimbangi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Tanpa keimanan dan jiwa taqwa kepada tuhan yang maha Esa, pengetahuan, pangkat, kedudukan dan kekayaan akan dapat membahayakan, menyengsarakan serta mengganggu keamanan ketentraman masyarakat.<sup>1</sup>

Keimanan dan ketakwaan tidak lepas dari pendidikan shalat yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan, shalat mencegah perbuatan keji dan munkar, shalat meningkatkan disiplin hidup, shalat membuka hati pada kebenaran dan masih banyak lagi manfaatnya bagi kesehatan jiwa. Akan tetapi pada zaman sekarang ini banyak orang yang mengaku islam, tetapi melalaikan shalat dan meremehkannya. Mereka tetap melakukan fahsyaa' (perbuatan jahat) dan munkar. Mereka tak sadar

---

<sup>1</sup>Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 47.

bahwa siapa yang meninggalkan shalat fardu dengan sengaja, maka ia telah ingkar (kafir) dengan nyata-nyata.<sup>2</sup>

Kemerosotan moral ini bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa yang mempunyai berbagai jabatan, dan profesinya namun juga telah menimpa pada para pelajar sebagai generasi muda yang diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan dan perdamaian dimasa yang akan datang.

Akar-akar timbulnya krisis akhlak ada banyak, namun yang terpenting diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan terhadap agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol dari dalam diri (*self control*).

*Kedua*, krisis akhlak terjadi karena pembinaan moral yang dilakukan oleh orangtua, sekolah dan masyarakat sudah kurang efektif mengingat ketiga komponen ini sudah terbawa oleh arus kehidupan yang lebih mengutamakan materi tanpa diimbangi dengan pembinaan mental spiritual.<sup>3</sup>

Oleh karena itu shalat perlu dipelajari, diketahui secara tepat dan dilaksanakan secara teratur agar manfaatnya dapat dinikmati dan dirasakan dengan sungguh-sungguh. Anak yang sejak kecil rajin mengerjakan shalat sampai besar dalam keadaan bagaimanapun, mereka tidak akan lupa kepada Allah, serta selalu menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik serta melahirkan sikap pribadi yang disiplin.

---

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), 48.

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Bogor: Kencana, 2003), 221.

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam secara mutlak, bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain shalat, zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya.<sup>4</sup> Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan sholat yang telah di tinggalkan.

Shalat berjama'ah hukumnya adalah sunat muakkad, yakni sunah yang sangat penting untuk dikerjakan karena memiliki nilai yang jauh lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan shalat munfarid atau shalat sendiri. Sebagaimana firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku” (Q.S Al-Baqarah: 43).

Shalat munfarid akan mengubah manusia sebagai seorang individualis, sedangkan shalat wajib akan menciptakan perubahan sosial. Inilah gerak dan fungsi shalat yang utama. Ia berpengaruh terhadap kehidupan mushalli secara sosial, hubungan dengan orang lain, dan pengaruh terhadap masyarakatnya. Ada

---

<sup>4</sup>Ika Nur Idawati, “Ketekunan Ibadah Mahdhoh Dan Ketekunan Belajar Studi Korelasi Siswa Kelas XI SMAN I Suruh Kabupaten Semarang” *Skripsi* (Semarang: STAIN Salatiga, 2011), 27.

perbedaan antara pengaruh terhadap manusia sebagai seorang individu dan pengaruh terhadap dirinya di tengah-tengah masyarakat.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, Islam sangat mementingkan jamaah dan mengkaitkannya dengan shalat, sehingga shalat wajib menjadi titik permulaan dalam mengubah suatu kaum. Terdapat ruh jamaah yang harmonis yang menguasai jamaah Islam, terutama dalam shalat wajib. Ruh ini bukanlah sesuatu yang tidak jelas, melainkan gerakan aktif untuk menuju ke arah yang lebih baik, ke arah amar ma'ruf nahi munkar, serta membentuk pandangan umum bagi jamaah Islam yang lepas dari kezaliman dan menetapkan kebenaran.<sup>6</sup>

Shalat senantiasa menyertai kehidupan seorang muslim dan menyertai solidaritas umat Islam dalam keberadaan mereka. Karenanya, ketika shalat menjadi titik awal untuk melakukan gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Shalat akan menjadi titik pemberangkatan untuk membangun masyarakat yang terbaik.

Demikianlah Allah SWT mengaitkan shalat dengan gerakan amar ma'ruf nahi munkar. Shalat, ketika berubah menjadi sekedar kebiasaan yang tidak bernilai apa-apa akan menjadi sebuah bentuk ibadah yang tidak memiliki pengaruh. Sementara itu, ibadah yang hidup adalah ibadah yang memancarkan pengaruh dari shalat kepada sesuatu yang ada di luar shalat, kepada masyarakat untuk menebarkan kebaikan dan menghentikan kemunkaran.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>M. Bahnasi, *Shalat Bersama Nabi Saw* (Bandung: PT.Mizan Pustaka, 2010) Google E-book, 316.

<sup>6</sup>Lihat Bahnasi, *Shalat Bersama Nabi Saw*, 316.

<sup>7</sup>Lihat Bahnasi, *Shalat Bersama Nabi Saw*, 316.

Tujuan shalat yang ditetapkan dalam Al-Qur“an sebagai berikut:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*” (Q.S Al-Ankabut: 45).

Berdasarkan ayat tersebut salah satu hikmah shalat yaitu dapat mencegah seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Semakin seseorang disiplin melaksanakan shalat wajib maka peluang untuk melakukan perilaku menyimpang (munkar) semakin sedikit bahkan tidak ada.

Dari penjelasan ayat di atas maka semakin seseorang aktif atau disiplin melaksanakan shalat wajib, maka perilaku sosialnya semakin baik. Para siswa yang disiplin melaksanakan shalat wajib seharusnya mampu melakukan kontrol diri atas perilaku tidak baik atau yang merugikan bagi lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Terdapat tak sedikit dari siswa yang melakukan perilaku negatif di luar lingkungan sekolah, seperti berkelahi, nongkrong di pinggir jalan tanpa tujuan yang jelas, dan bolos ngaji maupun bolos sekolah.

SMP Islam Sabillal Muhtadin Banjarmasin adalah sekolah formal berbasis islam favorit di Banjarmasin. SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin memiliki siswa berjumlah 295 anak yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VII kelas VIII dan IX. Di sekolah ini siswa dan siswinya diajarkan untuk selalu bersikap disiplin

dan menaati peraturan sekolah terutama dalam hal melaksanakan shalat. Kegiatan shalat di sekolah ini dipantau atau diawasi oleh guru-guru di sekolah tersebut dan bagi siswa yang tidak shalat atau terlambat melaksanakan shalat sunah maupun shalat wajib akan mendapatkan hukuman.<sup>8</sup> Siswa siswi di sekolah tersebut melaksanakan shalat sunnah maupun wajib didasari adanya keinginan dari dalam diri dan juga karena lingkungan seperti ajakan dari teman-teman untuk melaksanakan shalat wajib.<sup>9</sup>

Dari hasil observasi, wawancara, dan data yang diperoleh, peneliti memilih sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah formal berbasis pendidikan Islam yang populer dan letaknya strategis di tengah kota Banjarmasin. Peneliti memilih kelas VIII sebagai obyek penelitian dikarenakan kelas VIII merupakan masa transisi dari kelas VII ke kelas IX, dan kelas VIII ini merupakan masa dimana siswa selalu ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal yang baru, selain itu siswa kelas VIII dianggap telah memiliki adaptasi yang baik di sekolah karena sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.

Atas kenyataan tersebut maka penulis merasa terpanggil untuk meneliti lebih dalam mengenai “HUBUNGAN KEDISIPLINAN MELAKSANAKAN SHALAT WAJIB TERHADAP KONTROL DIRI SISWA KELAS VIII SMP ISLAM SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN”.

---

<sup>8</sup>Wawancara Guru BK SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin November 2018.

<sup>9</sup>Wawancara Alif Siswa Kelas IX SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin November 2018.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat wajib siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana tingkat kontrol diri siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
3. Adakah pengaruh kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap kontrol diri siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan melaksanakan shalat wajib siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui tingkat kontrol diri siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap kontrol diri siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan telaah kepustakaan awal, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Ada pengaruh positif kedisiplinan melaksanakan shalat wajib terhadap kontrol diri siswa kelas VIII SMP Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya di jurusan Psikologi Islam fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang shalat wajib.

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 64.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan siswa dapat menjalankan program (shalat wajib) yang ada sehingga ketika diluar sekolah akan terbiasa melaksanakan shalat wajib.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pentingnya kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah kepada siswa dan masyarakat agar dapat mengetahui akan arti pentingnya kedisiplinan shalat wajib terhadap kontrol diri.

## F. Penelitian Terkait

### 1. **Ahmad Zaini, Shalat Sebagai Terapi Bagi Pengidap Gangguan Kecemasan Dalam Perspektif Psikoterapi Islam, STAIN Kudus Jawa Tengah 2015**

Manusia pada hakikatnya terdiri dari dua substansi, yaitu fisik dan psikis. Berdasarkan hal itu, manusia merupakan makhluk yang memiliki kesadaran. Kesadaran manusia berpusat pada psikis atau jiwa, dan bersifat langsung. Tabiat jiwa adalah mengenal Allah swt. dan senantiasa ingin mendekat kepada Allah swt. Melupakan Allah swt. berarti penyimpangan dari tabiatnya, dan hal ini menjadi sumber gangguan jiwa (psikis). Oleh karena itu orang yang terganggu jiwanya perlu dibantu melalui layanan psikoterapi Islam. Layanan psikoterapi Islam dilakukan dengan mendudukan semua

persoalan yang dihadapinya pada tempatnya sehingga ia dapat mengukur dirinya dimana posisinya berada, dapat merencanakan sesuatu untuk meluruskan yang tidak benar, dan mengharapkan ampunan serta petunjuk Allah. Salah satu terapi yang digunakan adalah terapi shalat. Ritual shalat memiliki faidah yang sangat besar. Ibadah tersebut mampu menciptakan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa, menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang, menyingkirkan perasaan takut, gelisah, dan cemas, memberikan kekuatan spiritual yang dapat membantu proses penyembuhan berbagai penyakit fisik maupun psikis.

**2. Yuanita Maru'fah, Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015**

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Semua ajaran dan ada di Al-Qur'an untuk dipelajari, melainkan untuk dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari sekian banyak pesan yang terkandung di dalamnya, shalat adalah salah satu di antaranya. Shalat merupakan tiang agama bagi umat Islam. Ibadah tersebut dilakukan dengan rangka memberikan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi dirinya di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini, shalat merupakan kendaraan untuk mendekatkan hamba dengan Tuhan melalui peningkatan kualitasnya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang terdiri dari dua sisi, yaitu jasmani dan rohani. Kedua sisi ini wajib dipenuhi kebutuhannya bagi setiap individu untuk mencapai keseimbangan hidup, tapi manusia kadang

melupakan kebutuhan sisi rohani dan selalu memenuhi kebutuhan jasmaninya, sehingga terjadilah ketimpangan. Ketimpangan ini menyebabkan ketidak seimbangan dalam diri seseorang sehingga manusia tidak sadar bahwa dirinya sudah mengalami sakit kejiwaan". Untuk mengenal dan memahami gejala itu semua Islam memberikan gambaran yang jelas bagaimana seseorang yang dihindangi penyakit rohani dan Islam juga memberikan solusi yang harus dijalani oleh setiap manusia untuk menyembuhkan penyakit mental. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) apa kriteria kesehatan mental? (2) apakah terapi mental dalam shalat yang berhubungan dengan kesehatan mental dalam al-Qur'an? (3) apa manfaat shalat terhadap kesehatan mental?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode tematik yang menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema manfaat shalat terhadap kesehatan mental dalam al-Qur'an. Sumber data penelitian ini, baik primer maupun sekunder, diambil dari ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai sumber primer, kitab tafsir dan buku-buku yang berkaitan dengan tema penelitian sebagai sumber sekunder.

Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa shalat tak hanya sebatas kewajiban dan tiang agama bagi umat Islam, melainkan memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan mental (spiritualitas) dan keberagamaan. Shalat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup keseharian. Juga dalam menekan kekhawatiran dan guncangan kejiwaan yang sering dialami

banyak manusia. Shalat merupakan satu bantuan terbesar dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Juga dalam menghadang semua kesusakan dunia dan akhirat, karena dengan shalatlah kemungkaran dan perbuatan itu dilarang. Shalat akan memotivasi individu untuk lebih menjernihkan hati dan menghapus segala penyakit kejiwaan dan dengki ha Shalat pun akan menjadi penerang bagi hati, penerang bagi wajah, dan sugesti bagi tubuh. Shalat pun akan mampu menenangkan jiwa, Ketenangan jiwa keadaan seseorang dalam keseimbangan hidup orang yang mampu mengkondisikan dirinya dimanapun ia berada, baik dengan lingkungan maupun manusia sekitarnya. Mampu menjaga pikiran, perasaan, dan perbuatan, tidak berprasangka buruk, tidak gelisah, penuh pertimbangan, dan sikap tenang.

**3. Fevi Zanfiana Siswanto, Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Sholat Wajib Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa di Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta 2014**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Farmasi Universitas Ahmad Dahlan dengan sampel sebanyak 45 orang yang diambil secara cluster random sampling. Pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik dan skala kedisiplinan melaksanakan sholat wajib. Data dianalisis menggunakan metode statistik dengan teknik korelasi

product moment. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,535 dengan taraf signifikansi 0,00 ( $p < 0,01$ ). Sedangkan besarnya sumbangan efektif kedisiplinan melaksanakan sholat wajib terhadap prokrastinasi akademik sebesar 28,6%. Kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif yang sangat signifikan antara kedisiplinan melaksanakan sholat wajib dengan prokrastinasi akademik. Artinya semakin tinggi kedisiplinan melaksanakan sholat wajib, akan diikuti semakin rendahnya prokrastinasi akademik, sebaliknya semakin rendah kedisiplinan melaksanakan sholat wajib, akan diikuti semakin tingginya prokrastinasi akademik.

#### **G. Definisi Operasional**

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak bersifat menyimpang dan memiliki lebih dari satu makna, maka penulis mencoba untuk mengoperasikan beberapa definisi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Berikut ini adalah definisi operasional dari variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Kedisiplinan menjalankan shalat wajib di sekolah SMP Islam Sabilal Muhtadin adalah menjalankan serangkaian gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam secara tepat waktu. Siswa melaksanakan shalat wajib pada saat shalat zuhur dan ashar bersama-sama di Masjid yang berada di sekolah tersebut karena merupakan bagian dari kebiasaan siswa

SMP Islam Sabilal Muhtadin dan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.

2. Kontrol Diri adalah kemampuan untuk mengatur, membimbing, mengarahkan diri baik itu dari segi fisik, kognitif, afektif, yang mungkin diaplikasikan dalam bentuk perilaku kearah yang lebih positif.

## Daftar Isi Bab 1

## Contents

BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Hipotesis Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Penelitian Terkait .....	9
G. Devinisi Operasional .....	13